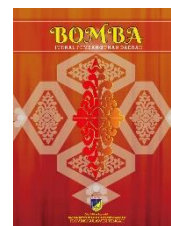




# BOMBA

## JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH

ISSN (Cetak): 2657 -2478  
E- ISSN (Elektronik): 2715-1026



### ANALISIS ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SULAWESI TENGAH

### *THE ANALYSIS ROUGH PARTICIPATION NUMBERS (RPN) EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN CENTRAL SULAWESI*

**Juraid Abdul Latief\*, Amrullah, Sita Awalunisah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako,  
Jl. Soekarno-Hatta KM 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia  
[juraidalatief@yahoo.com, amrullah26bs@gmail.com, sita\_awalunisah@yahoo.co.id]

Dikirim: 20/10/2019; Direvisi: 25/10/2019; Disetujui: 25/10/2019

#### Abstrak

Tulisan ini bertujuan menganalisis bagaimana partisipasi kasar pendidikan anak usia dini di Sulawesi Tengah. Metode penulisan yang digunakan adalah bersifat konseptual yang bersumber dari buku, berita, bahan bacaan lain dan observasi yang berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini di Sulawesi Tengah. Upaya pemerintah dalam partisipasinya terhadap peningkatan pendidikan anak usia dini pada tahun 2011-2017 sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada data tahun 2011, Angka Partisipasi Kasar masih sebesar 42,82%, 2012 naik menjadi 55,12%, 2013 jadi 63,20%, lalu 2014 naik lagi jadi 76,41% , kemudian 2015 telah mencapai 85,41% sampai mencapai 88,12% dan tahun 2016-2017 angka partisipasi kasar pendidikan anak usia dini mencapai 90,51%. Selanjutnya terlihat pada data kementerian pendidikan dan kebudayaan sekretariat jenderal pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan tahun 2018 dan 2019, Sulawesi Tengah mencapai angka partisipasi kasar Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud 32,41 sementara Kemendikbud ditambah dengan Kemenag 34,14. Dari angka tersebut terlihat Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini Sulawesi Tengah menurun selama 2 tahun terakhir. Namun pemerintah Sulawesi Tengah terus berupaya untuk meningkatkan kembali perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini dengan terus memperluas dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Sulawesi Tengah.

**Kata Kunci:** Angka Partisipasi Kasar PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini Sulawesi Tengah

#### Abstract

*This paper aims to analyze how the gross participation of early childhood education in Central Sulawesi. The writing method used is conceptual in nature which is sourced from books, news, other reading material and observations that are related to the government's efforts in developing early childhood education in Central Sulawesi. The government's effort in participating in improving early childhood education in 2011-2017 is very significant, it can be seen in the data in 2011, the Rough Participation Rate is still 42.82%, 2012 rose to 55.12%, 2013 to 63.20 %, then in 2014 it increased again to 76.41%, then in 2015 it had reached 85.41% to reach 88.12% and in 2016-2017 the gross participation rate of early childhood education reached 90.51%. Furthermore, it can be seen in the data of the ministry of education and culture of the secretariat general of the education and cultural data*

*and statistics centers in 2018 and 2019, Central Sulawesi has achieved a gross participation rate in the Ministry of Education and Culture Early Childhood Education 32.41 while the Ministry of Education and Culture is added by the Ministry of Religion 34.14. From these figures it can be seen that Central Sulawesi's Early Childhood Rough Participation Rate has declined over the past 2 years. However, the Central Sulawesi government continues to strive to improve the development of Early Childhood Education by continuing to expand and improve the quality of the implementation of Early Childhood Education in Central Sulawesi.*

**Keywords:** *Rough Participation Numbers Early Childhood education , Early Childhood Education Central Sulawesi*

---

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Kebanyakan anak-anak Indonesia dalam memulai proses masuk ke lembaga pendidikan, mengabaikan pendidikan anak usia dini, padahal untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan. Sudah bukan informasi baru, mengenai 3 tahun pertama anak adalah usia emas baginya untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Pendidikan di awal masa pertumbuhan anak sangatlah penting, karena pada usia dini otak berkembang dengan sangat cepat (Walter, F., & Wrester, 2009). Otak juga dapat menyerap segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Tidak hanya yang baik saja tetapi juga yang kurang baik. Berdasar pengetahuan ini pun makin banyak didengarkan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Perlu orang tua ketahui bahwa anak memiliki kemampuan yang perlu diasah sejak dini, karena dengan mereka memiliki berbagai kemampuan tersebut tentunya sudah dapat dibentuk sedari dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan. Hal itu yang memicu makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. Pendidikan harus sudah dimulai sejak usia dini supaya tidak terlambat. Sehingga penting bagi anak

untuk mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Blank, 2010). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 137 dan 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia juga menerangkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [PERMENDIKBUD NO 137, 2014]

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) justru belum banyak mendapat perhatian. Saat ini, pendidikan usia dini baru diperoleh sebagian kecil anak di Indonesia. Namun, dengan luas dan jumlah penduduk Indonesia yang besar dan lembaga pendidikan anak usia dini masih bersifat seadanya dan banyak yang belum memenuhi kriteria pendidikan anak usia dini. Pada lembaga pendidikan anak usia dini, kini sudah mengajarkan anak tentang dasar-dasar dalam cara belajar. Di usianya yang masih sangat dini tersebut, anak akan diperkenalkan terlebih dahulu pada sebuah fondasi. Anak akan mengetahui semuanya sedikit demi sedikit melalui apa yang anak lihat dan pelajari. Pendidikan anak usia dini yang orang tua berikan bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam

menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang (Barnett, W. S., & Belfield, 2006). Saat ini telah banyak berbagai sekolah taman kanak-kanak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidik dan orang tua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, agar mengetahui dan dapat memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang yang juga melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan dari anak-anak (Yelland, 2002). Selain itu menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmalitasari, 2015) dalam jurnalnya terkait perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di kecamatan penterongan Jambi diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara perkembangan sosial pada anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini, Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ibda, 2015) membuktikan bahwa anak yang mengikuti pembelajaran di PAUD berpeluang mempunyai perkembangan kognitif baik hampir empat kali dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pembelajaran di PAUD.

Pendidikan anak di usia dini tentunya berbeda dengan pendidikan sekolah dasar dimana dalam pendidikan anak usia dini tidak berarti bahwa anak-anak harus disekolahkan pada usia yang belum seharusnya, atau dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang malah membuat anak menjadi terbebani. Sedangkan dalam pendidikan anak usia dini pembelajarannya merupakan pembelajaran yang diberikan pada anak agar dapat berkembang dengan sewajarnya.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini memfokuskan pada keterampilan berbicara, bermain, bergaul, berpakaian,

makan, dan menghargai orang lain. Oleh karena itu anak usia dini dikembangkan dengan pola bermain sambil belajar, bahkan juga bernyanyi untuk mengingat nilai-nilai dan perilaku sosial serta keagamaan, yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam bereksplorasi dengan lingkungannya maka aktivitas ini merupakan bagian dari pembelajaran yang harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Internasional (Brown, C. S., Cheddie, T. N., Horry, L. F., & Monk, 2017) mengatakan sebenarnya aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain :

Perkembangan fisik yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar, perkembangan emosional dan sosial, yang menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan anak, sedangkan untuk perkembangan sosialnya adalah interaksi anak dengan lingkungannya terutama orang-orang disekitarnya. Perkembangan kognitif, seperti perkembangan kemampuan anak untuk menggunakan bahasa (Nurmalitasari et al., 2015). Seorang anak diusia dini belajar dengan caranya sendiri namun seringkali orang tua mengajarkan anak sesuai dengan pemikiran orang dewasa, yang mengakibatkan apa yang diajarkan sulit diterima anak-anak, hal ini juga yang kurang diketahui oleh orang tua yang tidak setuju dengan pendidikan anak usia dini karena orangtua belum mengerti bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar, selain itu juga karena kurangnya informasi tentang dunia pendidikan anak usia dini.

Di Sulawesi Tengah, dijelaskan oleh kepala Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulteng, Arnold Firdaus pada tahun 2019 menjelaskan bahwa pada Tahun 2019 masih terdapat masyarakat di Sulawesi Tengah yang bermukim di daerah terpencil tepatnya di daerah-daerah yang tertinggal. Mereka bermukim di pegunungan dan tersebar pada sembilan kabupaten di propinsi Sulawesi Tengah yang masuk dalam kategori daerah

tertinggal. Kesembilan kabupaten tersebut meliputi: Kabupaten Donggala, Banggai Laut, Banggai Kepulauan, Morowali Utara, Buol, Tojo Unauna, Toli-toli, Sigi dan Parigi Moutong. Mata pencaharian pokok yang mereka tekuni umumnya adalah bercocok tanam dengan berpindah-pindah. Kecuali itu, terdapat pula warga masyarakat yang bermukim di kepulauan yang juga relatif terisolasi secara geografis dan sosial (Latief et al., 2019). Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya partisipasi PAUD di Sulawesi Tengah dan kurangnya pemahaman orangtua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

Namun, sekarang PAUD sendiri menjadi prioritas bagi pemerintah Sulawesi Tengah. Hal ini di utarakan oleh sekretaris daerah Hidayat Lamakarate dalam seremoni wisuda angkatan IV PAUD Permata Bangsa di jalan Permata Bangsa Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Palu. Pernyataan tersebut dapat terlihat bagaimana upaya pemerintah, pengelola lembaga PAUD dan masyarakat bisa melakukan pengawasan dan kontrol secara bersama agar niat untuk mempersiapkan dan mendidik anak-anak usia dini bisa dilakukan secara optimal dan lebih maksimal. Sebagaimana telah ditetapkan dalam kebijakan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal inilah yang mendorong peningkatan dan partisipasi PAUD di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tulisan ini akan membahas tentang bagaimana partisipasi kasar Pendidikan Anak Usia Dini di Sulawesi Tengah. Untuk melihat sejauh mana partisipasi PAUD di Sulawesi Tengah.

## **II. ANALISIS ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SULAWESI TENGAH**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Oleh karena itu peningkatan penyelenggaraan

PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasai dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the Golden Age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain (Muhamad Arifin Salimi, 2016). Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam rangka meningkatkan mutu PAUD melalui upaya bunda PAUD Sulawesi Tengah untuk mewujudkan 1 desa 1 PAUD di Sulteng. Sampai saat ini dijelaskannya target sudah tercapai. Sedang sisanya menurut bunda PAUD disebabkan pemekaran desa-desa baru yang PAUDnya belum terbentuk dan masih ada di desa induk (Rifai, 2003). Sementara itu, kepada orangtua peserta PAUD diminta untuk menselaraskan pelajaran yang diterima anak dari sekolah dengan yang diajarkan di rumah. Jangan sampai mereka binggung karena ada perbedaan. Karenanya, ia meminta pihak ditjen maupun dikbudprov lebih meningkatkan porsi pendidikan parenting. Lebih lanjut, bunda PAUD Sulawesi Tengah memaparkan bahwa selama 4 tahun terakhir kepemimpinan APK (Angka Partisipasi Kasar) PAUD terus naik signifikan. Pada tahun 2011, APK masih sebesar 42,82%, 2012 naik menjadi 55,12%, 2013 jadi 63,20%, lalu 2014 naik lagi jadi 76,41% dan 2015 telah mencapai 85,41% sampai mencapai angka 88,12%. Sulawesi Tengah merupakan daerah dengan posisi tiga besar Nasional dalam peningkatan dan pengembangan PAUD di daerah sama-sama dengan Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Timur pada tahun 2016-2017, Sulawesi Tengah mencapai angka partisipasi (APK) 90,51 [Kemendikbud, 2017].

Data angka partisipasi PAUD pada tahun 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**APK PAUD Sederajat Tiap Provinsi  
Tahun 2016/2017**

Laki-laki + Perempuan

No	Nama Provinsi	P3-6 th	Siswa TK+TKLB+RA			TPA	KB	SPS	Siswa PAUD	APK PAUD
			TK/TKLB	RA	TK+TKLB+RA					
1	D.K.I. Jakarta	755.658	132.602	44.093	176.695	575	157.585	145.887	480.742	63,62
2	Jawa Barat	3.467.819	416.246	281.418	697.664	3.884	625.549	1.054.343	2.381.440	68,67
3	Banten	976.692	179.784	59.424	239.208	624	140.997	195.901	576.730	59,05
4	Jawa Tengah	2.234.278	712.116	234.786	946.902	12.405	378.496	372.385	1.710.188	76,54
5	D.I. Yogyakarta	220.732	98.538	10.241	108.779	7.045	52.829	48.377	217.030	98,32
6	Jawa Timur	2.402.090	947.638	318.817	1.266.455	7.630	452.369	572.408	2.298.862	95,70
7	Aceh	447.198	112.165	12.796	124.961	3.450	84.156	59.364	271.931	60,81
8	Sumatera Utara	1.260.604	199.660	83.281	282.941	4.134	262.496	372.997	922.568	73,18
9	Sumatera Barat	436.533	93.739	13.434	107.173	3.736	113.431	91.764	316.104	72,41
10	Riau	554.143	107.764	19.022	126.786	2.403	92.926	126.684	348.799	62,94
11	Kepulauan Riau	176.062	47.517	8.492	56.009	743	35.471	51.182	143.405	81,45
12	Jambi	257.151	45.138	10.479	55.617	1.011	74.122	72.295	203.045	78,96
13	Sumatera Selatan	643.381	80.711	18.425	99.136	1.179	127.675	189.244	417.234	64,85
14	Bangka Belitung	102.820	32.609	3.170	35.779	1.281	26.798	27.929	91.787	89,27
15	Bengkulu	145.276	39.003	5.204	44.207	2.547	34.726	32.717	114.197	78,61
16	Lampung	643.280	124.457	29.853	154.310	1.444	103.056	167.045	425.855	66,20
17	Kalimantan Barat	392.870	59.465	6.947	66.412	1.519	73.403	88.342	229.676	58,46
18	Kalimantan Tengah	193.970	65.705	7.818	73.523	1.675	39.162	32.929	147.289	75,93
19	Kalimantan Selatan	327.475	104.999	15.253	120.252	3.332	59.016	36.278	218.878	66,84
20	Kalimantan Timur	273.751	55.703	5.286	60.989	1.902	66.988	16.133	146.012	53,34
21	Kalimantan Utara	50.102	13.729	1.568	15.297	563	14.329	6.097	36.286	72,42
22	Sulawesi Utara	167.712	71.383	4.258	75.641	989	31.655	24.355	132.640	79,09
23	Gorontalo	86.723	30.867	1.783	32.650	762	32.069	12.762	78.243	90,22
24	Sulawesi Tengah	232.704	88.479	3.693	92.172	639	86.413	31.405	210.629	90,51
25	Sulawesi Selatan	667.728	224.106	20.817	244.923	2.001	148.122	48.154	443.200	66,37
26	Sulawesi Barat	111.875	22.602	6.243	28.845	449	32.778	15.423	77.495	69,27
27	Sulawesi Tenggara	237.734	101.761	7.472	109.233	627	42.731	14.477	167.068	70,28
28	Maluku	154.835	22.973	2.160	25.133	752	37.114	25.010	88.009	56,84
29	Maluku Utara	108.354	24.105	1.527	25.632	329	34.094	9.363	69.418	64,07
30	Bali	269.425	87.370	5.935	93.305	1.679	45.986	66.272	207.242	76,92
31	Nusa Tenggara Barat	404.943	118.456	27.727	146.183	1.310	86.716	48.672	282.881	69,86
32	Nusa Tenggara Timur	491.465	87.670	5.357	93.027	902	92.927	95.445	282.301	57,44
33	Papua	261.075	42.519	1.299	43.818	788	57.087	31.343	133.036	50,96
34	Papua Barat	73.342	14.230	1.964	16.194	238	20.753	6.275	43.460	59,26
	Indonesia	19.229.800	4.605.809	1.280.042	5.885.851	74.547	3.764.025	4.189.257	13.913.680	72,35

Pada tabel di atas, terlihat angka partisipasi PAUD di Sulawesi Tengah mencapai 90,51% dengan siswa PAUD sejumlah 210.629. Hal ini sangat terlihat antusias dan upaya pemerintah Sulteng mengembangkan dan meningkatkan PAUD di Sulteng berhasil.

Pada tahun 2018-2019, angka partisipasi kasar PAUD di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia 3-6 tahun	Siswa PAUD Formal		Siswa PAUD Nonformal			Jumlah Siswa PAUD		APK PAUD	
			TK/TKLB	RA	KB	TPA	SPS	Kemendikbud	Kemendikbud + Kemenag	Kemendikbud	Kemendikbud + Kemenag
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9) = (4)+(6)+(7)+(8)	(10) = (4)+(5)+(6)+(7)+(8)	(11) = (9)/(3)*100	(12) = (10)/(3)*100
1	Kab. Banggai Kepulauan	18.584	2.735	239	1.534	11	-	4.280	4.519	23,03	24,32
2	Kab. Donggala	27.946	6.382	505	1.890	3	219	8.494	8.999	30,39	32,20
3	Kab. Poso	18.777	4.062	256	329	6	263	4.660	4.916	24,82	26,18
4	Kab. Banggai	24.728	4.705	578	1.649	4	-	6.358	6.936	25,71	28,05
5	Kab. Buol	14.092	4.868	157	205	17	-	5.090	5.247	36,12	37,23
6	Kab. Toli-Toli	17.034	3.138	255	1.920	3	-	5.061	5.316	29,71	31,21
7	Kab. Morowali	15.527	4.303	141	1.497	16	109	5.925	6.066	38,16	39,07
8	Kab. Parigi Moutong	30.148	8.362	390	4.693	22	580	13.657	14.047	45,30	46,59
9	Kab. Tojo Una-Una	18.856	3.182	569	1.224	-	-	4.406	4.975	23,37	26,38
10	Kab. Sigi	18.218	5.096	116	866	5	100	6.067	6.183	33,30	33,94
11	Kab. Banggai Laut	3.994	1.759	293	621	-	156	2.536	2.829	63,50	70,83
12	Kab. Morowali Utara	9.872	3.199	-	913	-	-	4.112	4.112	41,65	41,65
13	Kota Palu	19.724	5.892	604	413	19	-	6.324	6.928	32,06	35,12
Sulawesi Tengah		237.500	57.683	4.103	17.754	106	1.427	76.970	81.073	32,41	34,14

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2018-2019 angka partisipasi PAUD di Sulawesi Tengah sendiri 34,14 dari 13 kota dan kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah. Anak usia 3-6 tahun atau usia pra sekolah sejumlah 237.500 sementara yang masuk

dalam layanan PAUD sejumlah 81.073 [Kemendikbud, 2019]

Sementara dari seluruh Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Provinsi	Penduduk Usia 3 - 6 tahun	Siswa PAUD Formal		Siswa PAUD Nonformal			Jumlah Siswa PAUD		APK PAUD	
			TK/TKLB	RA	KB	TPA	SPS	Kemendikbud	Kemendikbud + Kemenag	Kemendikbud	Kemendikbud + Kemenag
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9) = (4)+(6)+(7)+(8)	(10) = (4)+(5)+(6)+(7)+(8)	(11) = (9)/(3)*100	(12) = (10)/(3)*100
1	D.K.I. Jakarta	760.200	89.638	44.493	9.725	112	45.303	144.778	189.271	19,04	24,90
2	Jawa Barat	3.484.200	353.192	284.741	357.726	2.831	191.103	904.852	1.189.593	25,97	34,14
3	Banten	994.800	92.460	60.015	89.560	337	18.156	200.513	260.528	20,16	26,19
4	Jawa Tengah	2.168.600	592.993	236.250	270.203	12.017	69.469	944.682	1.180.932	43,56	54,46
5	D.I. Yogyakarta	224.900	89.063	10.215	32.921	4.591	20.438	147.013	157.228	65,37	69,91
6	Jawa Timur	2.316.100	811.747	325.042	305.576	7.147	111.792	1.236.262	1.561.304	53,38	67,41
7	Aceh	450.900	94.918	13.924	38.337	1.996	2.503	137.754	151.678	30,55	33,64
8	Sumatera Utara	1.239.100	105.332	86.483	121.346	1.127	10.177	237.982	324.465	19,21	26,19
9	Sumatera Barat	433.900	80.104	14.215	38.760	1.881	7.969	128.714	142.929	29,66	32,94
10	Riau	576.100	88.133	19.436	38.506	1.117	2.382	130.218	149.654	22,60	25,98
11	Kepulauan Riau	179.000	25.986	8.518	8.654	204	2.804	37.648	46.166	21,03	25,79
12	Jambi	257.500	44.912	10.581	43.002	743	3.573	92.230	102.811	35,82	39,93
13	Sumatera Selatan	645.200	80.712	19.170	79.371	293	3.730	164.106	183.276	25,43	28,41
14	Bangka Belitung	106.100	22.429	3.210	13.940	1.228	1.984	39.581	42.791	37,31	40,33
15	Bengkulu	146.700	30.902	5.359	14.634	1.216	1.608	48.360	53.719	32,97	36,62
16	Lampung	633.500	132.877	30.370	69.689	1.020	6.493	210.079	240.449	33,16	37,96
17	Kalimantan Barat	397.600	32.262	7.013	36.283	545	1.359	70.449	77.462	17,72	19,48
18	Kalimantan Tengah	199.500	64.468	8.081	9.231	771	2.938	77.408	85.489	38,80	42,85
19	Kalimantan Selatan	327.100	101.777	15.848	26.865	2.735	1.792	133.169	149.017	40,71	45,56
20	Kalimantan Timur	334.400	60.694	5.435	26.708	1.226	3.659	92.287	97.722	27,60	29,22
21	Kalimantan Utara	59.727	8.100	1.544	8.559	473	280	17.412	18.956	29,15	31,74
22	Sulawesi Utara	168.000	28.764	4.486	8.956	90	1.160	38.970	43.456	23,20	25,87
23	Gorontalo	88.400	27.916	1.877	17.232	21	1.519	46.688	48.565	52,81	54,94
24	Sulawesi Tengah	237.500	57.683	4.103	17.754	106	1.427	76.970	81.073	32,41	34,14
25	Sulawesi Selatan	666.900	163.885	24.197	37.639	679	3.648	205.851	230.048	30,87	34,50
26	Sulawesi Barat	116.200	23.286	6.328	18.065	73	353	41.777	48.105	35,95	41,40
27	Sulawesi Tenggara	235.400	69.127	7.630	12.969	107	322	82.525	90.155	35,06	38,30
28	Maluku	159.700	16.611	2.567	14.288	21	2.541	33.461	36.028	20,95	22,56
29	Maluku Utara	109.900	20.990	1.647	12.188	16	906	34.100	35.747	31,03	32,53
30	Bali	262.100	73.779	5.938	8.108	996	175	83.058	88.996	31,69	33,95
31	Nusa Tenggara Barat	400.100	89.398	28.780	72.934	548	6.124	169.004	197.784	42,24	49,43
32	Nusa Tenggara Timur	495.900	44.520	5.404	57.058	228	7.515	109.321	114.725	22,04	23,13
33	Papua	262.100	26.439	1.603	7.306	293	2.090	36.128	37.731	13,78	14,40
34	Papua Barat	76.900	10.288	1.995	4.850	53	461	15.652	17.647	20,35	22,95
Indonesia		19.214.227	3.655.385	1.306.498	1.929.023	46.841	537.753	6.169.002	7.475.500	32,11	38,91

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sulawesi Tengah termasuk daerah yang angka partisipasi kasar PAUDnya masih tergolong

tinggi. Namun sangat terlihat jelas bahwa pada tahun 2018-2019 angka partisipasi PAUD di Sulawesi Tengah menurun dibanding dengan 2

tahun sebelumnya. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tahun 2018-2019 secara nasional sebesar 34,14. Data ini berdasarkan rangkuman dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat bekerja sama dengan Sekretariat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Perhitungan didasarkan pada jumlah usia anak di Indonesia, mulai dari usia 3 tahun hingga 6 tahun. Berdasarkan data yang ada, maka jumlah usia anak 3-6 tahun di Indonesia tahun 2018 sebanyak 19.214.227 anak. Yang bersekolah atau mengenyam pendidikan PAUD adalah 7.475.500 anak. Mereka bersekolah pada layanan PAUD, (1) Taman Kanak-Kanak (TK), (2) Raudlatul Athfal (RA), (3) Kelompok Bermain (KB), (4) Taman Penitipan Anak (TPA), dan (5) Satuan PAUD Sejenis (SPS)[Kemendikbud, 2019].

Ditinjau dari sebaran anak setiap layanan, maka jumlah layanan PAUD, masing-masing adalah;

- TK = 3.655.383 anak;
- RA = 1.306.498 anak;
- KB = 1.929.023 anak;
- TPA = 46.841 anak;
- SPS = 537.753 anak.

Untuk daerah administrasi berdasarkan provinsi, APK PAUD Tertinggi berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni sebesar 69,91. Kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Timur (67,41), Provinsi Gorontalo (54,94), Provinsi Jawa Tengah (54,46), dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (49,43). Sedangkan APK PAUD Sulawesi Tengah masih jauh dari provinsi lain walaupun APK PAUD Sulawesi Tengah tergolong tinggi. Karena banyak anak usia prasekolah namun tidak masuk dalam layanan PAUD walaupun pemerintah sudah memprogramkan wajib PAUD sebelum memasuki jenjang usia sekolah dan program 1 desa 1 PAUD, namun pemahaman orangtua tentang PAUD tersebut masih tergolong kurang khususnya di daerah-daerah terpencil dan daerah tertinggal.

### III. KESIMPULAN

Angka paertisipasi PAUD di Sulawesi Tengah dari tahun 2011—2017 terus meningkat namun selama 2 tahun terakhir tergolong menurun yaitu ditahun 2018-2019. Namun bunda PAUD Sulawesi Tengah terus berupaya untuk perkembangan PAUD di Sulawesi Tengah agar dapat menjadi inspirasi oleh provinsi lain di Indonesia, dan Sulawesi Tengah selalu menginisiasi ataupun memunculkan inisiatif baru dalam perkembangan PAUD nasional.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian ini, khususnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, W. S., & Belfield, C. R. (2006). Early childhood development and social mobility. *The Future of Children / Center for the Future of Children, the David and Lucile Packard Foundation*, 16(2), 73–98. <https://doi.org/doi:10.1353/foc.2006.0011>
- Blank, J. (2010). Early childhood teacher education: Historical themes and contemporary issues. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 31(4), 391–405. <https://doi.org/10.1080/10901027.2010.523772>
- Brown, C. S., Cheddie, T. N., Horry, L. F., & Monk, J. E. (2017). Training to Be an Early Childhood Professional: Teacher Candidates' Perceptions about Their Education and Training. *Journal of Education and Training Studies*, 5(6), 177. <https://doi.org/doi:10.11114/jets.v5i6.2308>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27–

- Latief, J. A., Amrullah, & Awalunisah, S. (2019). Kebijakan Pemerintah Sulawesi Tengah Terhadap Pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini. *Bomba Jurnal Pembanguna Daerah*, 1(1), 1-6.
- Muhamad Arifin Salimi. (2016). *ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( Studi Pada Bustanul Athfal ' Aisyiyah Karanganom Di Desa Karanganom , Karanganom , Klaten , Jawa Tengah ) Diajukan Dalam Rangka Menyusun Tesis Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam ( M . Pd . I . )*. IAIN SURAKARTA.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Nurmalitasari, F., Psikologi, P. M., Psikologi, F., & Gadjah, U. (2015). *Perkembangan Dasar Anak Usia Prasekolah*. 23(2), 103-111.
- Rifai, A. (2003). *Anak Usia Dini Di Sulawesi Tengah*. 34-43.
- Walter, F., & Wrester, F. (2009). Early Childhood Development. *The Journal of Childhood Development*, 23(232), 23. [https://doi.org/doi:10.1016/S0140-6736\(11\)61450-5](https://doi.org/doi:10.1016/S0140-6736(11)61450-5)
- Yelland, N. (2002). Against the tide: new ways in early childhood education. In *Critical Issues in Early Childhood Education* (Issue 2000).